

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut (Fakhrudin, 2012) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Selanjutnya menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 yang dimaksud dengan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia saat ini bursa efek Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

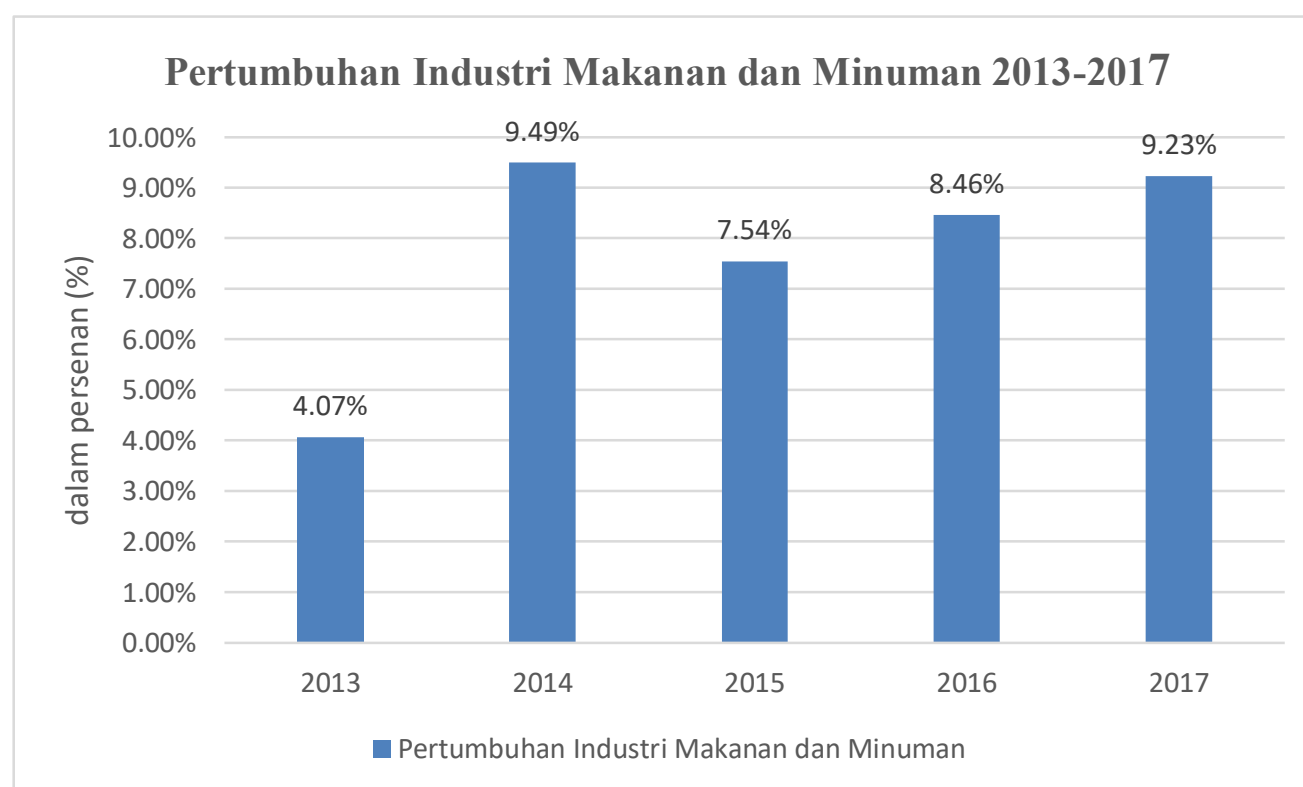
Dalam Bursa Efek Indonesia hingga September 2018 tercatat 600 perusahaan yang terdiri dari beberapa sektor dan sub-sektor industri, sektor utama yaitu bergerak di industri bahan baku/industri pengelola sumber daya alam. Sektor kedua merupakan sektor manufaktur, yang artinya sektor yang bergerak pada industri pengolahan. Jika digolongkan dalam BEI merupakan perusahaan yang bergerak meliputi dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Ada juga sektor ketiga yang diklasifikasikan menjadi sektor industri jasa. Objek penelitian ini akan lebih mengarah terhadap sektor kedua yaitu sektor manufaktur, di dalamnya terdapat beberapa sektor dan sub-sektor. Namun penelitian ini hanya akan mengacu pada “Sektor Industri Barang Konsumsi” dengan sub-sektor “Makanan dan Minuman”.

Perusahaan *food and beverages* (F&B) atau lebih dikenal dengan perusahaan industri makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan

manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi.

Banyak alasan perusahaan menjadi *go public*, salah satunya untuk memperoleh sumber pendanaan baru. Perusahaan yang sudah *go public* menginginkan kemampuan untuk tetap bertahan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang bermunculan kedepannya, selain itu perusahaan *go public* lebih dipercaya oleh perbankan untuk persoalan modal dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan paling tinggi dibandingkan industri manufaktur non migas. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman cenderung stabil, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,95% dan sektor ini kembali stabil pada tahun-tahun berikutnya yaitu 2016 sebesar 8,46%, dan 2017 sebesar 9,23%. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1

Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber : Olah data penulis, 2019

1.2 Latar Belakang Masalah

Return saham menjadi acuan bagi para investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Menurut Tandellin (2015), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Yield*, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital Gain Loss*, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor *capital gain* berupa minus(-), nol dan positif (+).

Pada dasarnya tujuan dari dilakukannya investasi adalah untuk mendapatkan imbalan dari hasil penanaman modal dan penanggungan risiko yang dilakukan oleh investor. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko yang dihadapinya. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi juga tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini karena investor melihat kemungkinan dari hasil yang diperoleh apabila investor membeli saham perusahaan tersebut.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, volume kebutuhan akan kesediaan makanan dan minuman pun terus meningkat. Maka dari itu yang akan menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Saham pada sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Selain itu, sektor *consumer goods* merupakan kategori kebutuhan primer yang pasti diburu oleh masyarakat walaupun terjadi kenaikan harga atau pun sedang mengalami krisis

keuangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang melakukan pembayaran dividen secara tunai kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan sahamnya selama tahun 2013-2017. Pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri makanan dan minuman memiliki laba bersih setelah pajak yang berubah-ubah setiap tahunnya. Berikut merupakan daftar perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri makanan dan minuman dan laba bersih setelah pajak dari tahun 2013-2017:

Tabel 1. 1

Daftar Perolehan Laba Perusahaan yang Terdaftar dalam Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017

KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017
DLTA	270.498.062.000	288.073.432.000	191.304.463.000	258.831.613.000	276.390.014.000
INDF	5.161.247.000.000	4.812.618.000.000	4.867.347.000.000	4.984.305.000.000	5.039.068.000.000
MLBI	1.192.419.000.000	788.057.000.000	503.624.000.000	979.530.000.000	1.320.897.000.000
MYOR	1.053.624.812.412	412.354.911.082	1.266.519.320.600	1.345.716.806.578	1.570.140.423.232
ROTI	158.015.270.921	188.577.521.074	263.710.727.440	263.392.353.864	124.467.558.054
SKBM	58.266.986.268	89.115.994.107	40.360.748.110	21.144.246.987	24.053.484.551
SKLT	11.440.014.188	16.480.714.984	18.202.605.538	169.180.507.911	14.526.810.606

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis (2019)

Dari data tersebut, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih, dan ada pula yang mengalami penurunan laba bersih. Menurut data yang diperoleh penulis, terdapat perusahaan yang mengalami fluktuasi laba bersih. Perubahan laba

bersih ini akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang meningkat, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar dan meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan harga sahamnya sehingga *return* saham yang dihasilkan juga meningkat. Apabila laba bersih mengalami penurunan, harga saham pada perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan sehingga berdampak pada menurunnya *return* saham. Fluktuasi terhadap laba bersih terjadi akibat banyaknya aktivitas-aktivitas perusahaan yang terjadi antara lain, piutang tak tertagih, menurunnya permintaan akan barang, dan lain-lain.

Setiap investor tentu akan sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang tinggi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Perkembangan *return* saham sub sektor makanan dan minuman memiliki pergerakan yang kurang baik di beberapa periode terakhir dimana terjadi penurunan rata-rata *return* saham yang sangat tajam dari tahun 2013 ke tahun 2014. Rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 mengalami fluktuatif (terjadinya penurunan atau kenaikan yang sangat tajam pada suatu fenomena tersebut). Diduga rata-rata *return* saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan meliputi ROIC, biaya modal utang, biaya modal saham, dan pertumbuhan *invested capital* terhadap *return* saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya.

Salah satu contoh penurunan *return* saham terjadi pada merek dagang Sari Roti, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 02 Desember 2016. Mengutip data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 07 Desember 2016 hingga pukul 11.01 waktu JATS, saham ROTI anjlok 20 poin (1,32%). Saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp1.500 dan tertingginya di Rp1.525. Saham Sari Roti ditransaksikan sebanyak 64 kali dengan total volume perdagangan sebanyak 314 saham senilai Rp47,4 juta, turunnya saham Sari Roti disebabkan oleh adanya aksi damai 02 Desember 2016 di Monas, dimana para pedagang membagikan roti secara gratis dan tidak dipungut biaya. Hal ini

menyebabkan para pemegang saham mengalami *capital loss* senilai Rp25/lembar saham. (Sumber: www.finance.detik.com).

Capital loss juga dialami oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) mencatat laba Rp 179,569 milyar di semester II tahun 2015, labanya anjlok senilai 48,4% dibandingkan posisi periode yang sama tahun lalu senilai Rp348,259 milyar. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang juga turun di akhir Juni 2015 yaitu Rp 1,06 triliun. Bandingkan dengan pendapatan semester I pada 2014 yang mencapai Rp1,34 triliun, jumlah omzet produsen bir ini akibat larangan penjualan minuman alkohol golongan A yang berlaku pada bulan April tahun 2015. (Sumber: www.finance.detik.com).

Faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun, perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar *return* saham mereka tidak turun. Salah satunya adalah dengan cara kinerja perusahaan menggunakan analisa rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara.

Analisis rasio keuangan menurut Fahmi Irham (2011:239) adalah suatu Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam melihat faktor penyebab turunnya *return* saham yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:115) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Harahap (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan

penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) menurut Harahap (2008) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap *return* saham.

Dalam penelitian Wilianto (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Rahmandia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal perusahaan yang digunakan untuk membayar utang. DER juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* saham perusahaan. Maka dari itu apabila DER mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan DER terhadap *return* saham juga terdapat perbedaan. Dalam penelitian Rahmandia (2013)

menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Rice (2013) menunjukkan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Selain dari analisa rasio keuangan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. Dividen sering digunakan oleh para investor untuk menilai resiko dan keuntungan perusahaan sebab dividen mempunyai kandungan informasi (asimetris informasi). Meningkatnya pembayaran dividen ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa sebelumnya dan menurunnya pembayaran dividen sering ditafsirkan sebagai tanda menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa sebelumnya. Sehingga dengan kata lain, meningkatnya dividen akan meningkatkan *return* saham.

Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen terhadap *return* saham juga terdapat hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian Rice (2013) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berhubungan positif dengan *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Deitiana (2011) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki hubungan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas terhadap *return* saham, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Pasar modal merupakan sarana investasi bagi para pihak investor. Dalam menanamkan modalnya, investor berharap untuk memperoleh *return* yang sebesar-

besarnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi yang bersifat fundamental karena lebih berorientasi jangka panjang dimana analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan, sehingga berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dengan indikator rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan dipandang mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi jika rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai *return* saham, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pertumbuhan profitabilitas, kebijakan dividen, solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 4) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 5) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara empiris penelitian ini menguji apakah profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profitabilitas, kebijakan dividen, solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- 1) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun tugas akhir.

2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi perubahan *return* saham yang dipengaruhi antara lain oleh profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas.

3) Investor

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi *return* saham antara lain adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *return* saham.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga *website* resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 atau dengan kurun waktu 5 (lima) tahun.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi yang ada, perumusan masalah yang menjabarkan identifikasi masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar penelitian secara khusus mengenai profitabilitas, kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham. Pada bab ini pula diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, identifikasi variabel, menjelaskan tahapan penelitian, populasi dan sampel, menguraikan pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data yang mendasari hasil penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama penelitian.